



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>


P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1212>

Vol. 7 No. 4 (2024)
pp. 585-602

Research Article

Penerapan Reward dan Punishment Sebagai Pembinaan Disiplin Berbahasa Arab Siswa Pondok Pesantren Al-Kautsar Putri

Ahmad Saifulloh¹, Muhammad Hamsar²

1. Universitas Darussalam Gontor, Indonesia; saif@unida.gontor.ac.id 
2. Universitas Darussalam Gontor, Indonesia; muhammadhamsar27@student.pba.unida.gontor.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : February 28, 2024

Revised : July 12, 2024

Accepted : September 24, 2024

Available online : November 01, 2024

How to Cite: Ahmad Saifulloh and Muhammad Hamsar (2024) "Application of Reward and Punishment as a fostering Arabic Discipline of the Student Al-Kautsar Putri Islamic Boarding School", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), pp. 585–602. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i4.1212.

Application of Reward and Punishment as a fostering Arabic Discipline of the Student Al-Kautsar Putri Islamic Boarding School

Abstract. The application of reward and punishment as a strategy for fostering and instilling the character of students' Arabic discipline aims to familiarize students to consistently live disciplined, especially Arabic discipline, motivate students to continue to develop their language skills and achieve the highest possible achievement, and provide a deterrent effect for those who violate the agreed rules and regulations. This study uses qualitative research methods with a descriptive approach that explains the application of rewards and punishments to grade 2 junior high school students at the Al-Kautsar

Putri Islamic boarding school with a total of 30 students as a population and sample as a whole. Based on the results of the analysis that has been carried out in this study, the application of reward and punishment as a strategy in fostering and instilling the character of students' Arabic discipline can make it easier for teachers to foster students' Arabic discipline character and can motivate students

Keywords: Reward, Punishment, Arabic Discipline

Abstrak. Penerapan reward dan punishment sebagai strategi pembinaan dan penanaman karakter disiplin berbahasa Arab siswa bertujuan untuk membiasakan siswa agar konsisten hidup berdisiplin khususnya disiplin berbahasa Arab, memotivasi siswa agar terus mengembangkan keterampilan bahasa yang dimilikinya dan meraih prestasi yang setinggi-tingginya, serta memberikan efek jera bagi yang melanggar tata tertib dan peraturan yang telah disepakati. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menjelaskan mengenai penerapan reward dan punishment kepada siswa kelas 2 SMP di pondok pesantren Al-Kautsar Putri dengan jumlah 30 siswa sebagai populasi dan sample secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, penerapan reward dan punishment sebagai strategi dalam membina dan menanamkan karakter disiplin berbahasa Arab siswa dapat memudahkan para guru dalam membina karakter disiplin berbahasa Arab siswa dan dapat memotivasi siswa untuk terus mengembangkan keterampilan bahasa untuk terus meraih prestasi serta menjadikan siswa lebih baik dari pada sebelumnya. Tak hanya itu, siswa juga menerapkan sifat jujur dan kesadaran diri dalam kehidupan sehari-hari serta mengakui kesalahan dan pelanggaran yang telah ia lakukan. Dengan demikian maka penerapan reward dan punishment sebagai strategi dalam membina dan menanamkan karakter disiplin berbahasa Arab siswa terbilang cukup memuaskan serta memudahkan para guru dalam mendidik dan membentuk karakter disiplin siswa khususnya disiplin berbahasa Arab.

Kata Kunci: Reward, Punishment, Disiplin Berbahasa Arab

PENDAHULUAN

Handoko mengemukakan pendapatnya bahwa *reward* merupakan apresiasi yang diberikan dalam bentuk material ataupun ucapan baik secara perorangan ataupun lembaga untuk prestasi tertentu Handoko, D, "Reward dan Punishment dalam Penilaian Evaluasi Kinerja Pegawai Berdasarkan Faktor-faktor yang Terlkait," 2016.. Pendapat lain menyatakan bahwa pemberian *reward* dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, tepukan punggung, atau bahkan berbentuk materi serta sesuatu yang menyenangkan bagi anak didik Suyuti dan Rasfinahda Nur Ramli, "Pemberian Reward dan Punishment dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IPS 3 di MAN 2 Model Makassar)" 4, No, 1 (2017), <http://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/3162/1777>.Suyuti (2017).. Sedangkan *punishment* diberikan kepada seseorang karena melakukan suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran. Ernata berpendapat bahwa *punishment* adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan peserta didik ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreatifitas, melainkan hukuman yang dilakukan harus bersifat pedagogis, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik kearah yang lebih baik Ernata dan Yusvida, "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SD Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar" 5, No, 2 (2017): 784.. Untuk itu, melalui pemberian hadiah

(*reward*) dan hukuman (*punishment*), diharapkan siswa dapat termotivasi untuk melakukan perbuatan progresif terutama dalam kedisiplinan.

Terkait *reward* dan *punishment* merupakan salah satu bentuk usaha dan strategi tenaga pendidik dalam mendidik siswanya. Berbicara tentang pendidikan, setiap manusia senantiasa membutuhkan pendidikan dalam hidupnya, pendidikan yang bermutu tinggi, kreatif, inovatif dan edukatif. Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran dan kedisiplinan Atik Heru Prasety, Singgih Adi Prasetyo, dan Ferina Agustini, "Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran Matematika" 2, No, 3 (2019), <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19332>. Disiplin sendiri adalah bagian yang terpenting dalam pendidikan baik di rumah, sekolah, maupun di pesantren Nurwahyudin dan Supriyanto, "Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri" 7, No. 1, Juli 2021 (t.t.): 166.. Tak hanya itu, disiplin juga merupakan sarana atau wadah yang paling efektif dalam proses pendidikan di semua lembaga Nurwahyudin dan Supriyanto, 166.. Disiplin yang diterapkan tentu memiliki tujuan tertentu, Hurlock berpendapat bahwa tujuan disiplin adalah menciptakan terbentuknya tingkah laku yang sedemikian rupa sehingga ia akan sama dan sesuai dengan segala peran yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya dan tempat individu itu diteliti atau diidentifikasi termasuk disiplin berbahasa Arab Hurlock EB, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1993), 82..

Yuni Fatmawati mengatakan bahwa disiplin berbahasa Arab memiliki beberapa indikator, diantaranya adalah mengerti dan paham terhadap peraturan yang ada, menjalankan disiplin tersebut dengan suka rela dan ikhlas, berkomunikasi menggunakan bahasa arab dengan seseorang menurut jadwal yang telah ditetapkan, menggunakan tata bahasa arab yang baik dan benar, dan berani bertanggungjawab jika melakukan pelanggaran bahasa yaitu menerima *punishment* apapun yang telah ditetapkan Yeni Fatmawati, "Efektifitas Metode Penerapan Hukuman Terhadap Kedisiplinan Bahasa Arab Siswi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) Banat NU Kudus," 2004, 14.. Tak hanya itu, dalam pemberlakuan *punishment* bagi pelanggar atau *reward* bagi yang menegakkan disiplin tentunya dibutuhkan pengawalan di dalamnya, pengawalan diartikan sebagai sistem kontrol untuk menguatkan pembinaan seluruh kegiatan yang ada, artinya mengawal segala program-program kegiatan yang dicanangkan oleh lembaga dengan sepenuh hati dan jiwa untuk mencapai hasil yang maksimal 'khususnya dalam penerapan *reward* dan *punishment* sebagai strategi pembinaan disiplin berbahasa Arab.

Reward dan *punishment* yang diterapkan dalam pendidikan merupakan konsep yang dikembangkan dari suatu konsep manajemen sumber daya manusia, terutama ditujukan dalam rangka memotivasi seseorang untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya Ahmad Syawaludin dan Sri Marmoah, "Reward And Punishment The Perspective Of Behaviorism Learning Theory And Its Implementation In Elementary School," 2018, 18–23, <https://doi.org/10.20961/shes.viii.23614>. Selain itu, *reward* dan *punishment* juga

¹ Muhammad Ari Firdausi Abdul Rohman, Amir Reza Kusuma, "The Essence of 'Aql as Kamāl Al-Awwal in the view of Ibnu Sīnā and its Relation to Education," *Jurnal Dialogia* 20, no. 1 (2022): 176–205, <https://doi.org/DOI: 10.21154/dialogia.v20i1.3533>.

merupakan upaya dan strategi guru atau tenaga pendidik dalam pembentukan karakter. Terkait pembentukan karakter terdapat unsur yang terpenting, yaitu pikiran manusia Agus Yasin, Wiwik Dwi FebrianaWati, dan Bahrudin Fahmi, "Implementasi Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santriwati Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1" 10 No, 02 (Desember 2022).. Di dalam pikiran manusia terdapat segala program yang terbentuk dari kebiasaan dan pengalaman kita, dimana hal tersebut menjadi penggerak utama kita Agus Yasin, Wiwik Dwi FebrianaWati, dan Bahrudin Fahmi.. Sehingga, peserta didik mampu menjiwai dan memiliki nilai-nilai tersebut dan menjadikannya sebagai karakter diri, (Muhammad Muslih dkk 2021) khususnya karakter dalam pembinaan disiplin berbahasa Arab.

Terkait disiplin berbahasa Arab yang diterapkan di dalam sebuah lembaga atau pesantren haruslah dilaksanakan oleh penduduk yang terlibat di dalamnya baik siswa, guru, pengasuh bahkan yang memiliki pangkat tertinggi sekalipun, karenanya komponen-komponen yang terkait di dalamnya seperti, guru, masyarakat, orang tua, pemerintah, peserta didik dan lain-lain harus berfungsi secara optimal Yana dkk., "Pemberian Reward dan Punishment Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas V di SDN 15" 1, No, 2 (2016): 11-18.. Dalam hal ini peneliti memilih Pondok Pesantren Al- Kautsar Putri yang bedomisili di pulau Bintan, Sumatra. Pembentukan disiplin dalam keseharian santriwati khususnya disiplin berbahasa arab, Pondok Pesantren Al- Kautsar Putri mengadakan berbagai macam upaya dan peraturan disiplin bahasa baik di ruang kelas maupun di asrama (kamar-kamar) yaitu dengan mengadakan berbagai macam kegiatan dan aktifitas bahasa seperti pemberian kosa kata, demonstrasi bahasa, hiwar, dan lain-lain bahkan semua pelajaran yang diajarkan di kelas formal menggunakan bahasa arab, yang kemudian dijadikan jembatan untuk membentuk kedisiplinan yang lain seperti disiplin sholat berjama'ah, tidur tepat waktu, disiplin berpakaian yang islami, tarbawi dan ma'hadi dan lain sebagainya sehingga santriwati Pondok Pesantren Al- Kautsar Putri terbiasa melakukan hal-hal baik yang bisa mereka terapkan di lingkup keluarga dan masyarakat luas.²

Kendati demikian tak sedikit guru atau tenaga pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran atau kegiatan disiplin ala kadarnya sehingga sering kali mengalami permasalahan seperti pengkondisian peserta didik yang memiliki beberapa karakteristik dan sifat yang berbeda- Tak hanya itu, sebab yang lain adalah karena menyeragamkan perilaku anak dan membawa mereka ke arah yang lebih baik bukan hal mudah Ahmad Syawaludin dan Sri Marmoah, "Reward And Punishment The Perspective Of Behaviorism Learning Theory And Its Implementation In Elementary School.". Karenanya, perlu adanya cara-caradan strategi khusus yang bisa membantu proses pendidikan ke arah perubahan yang lebih baik, di antaranya adalah dengan menggunakan ganjaran (*reward*) dan hukuman ³(*punishment*) dalam proses

² Agus Budiman, Heru Wahyudi, dan Amir Reza Kusuma, "ADAB SEBAGAI ASAS PENDIDIKAN DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR" 07, no. 02 (2023).

³ Nirhamna Hanif Fadillah, Amir Reza Kusuma, dan Najib Rahman Rajab al-Lakhm, "The Concept of Science in Islamic Tradition: Analytical Studies of Syed Naquib Al-Attas on Knowledge,"

pendidikan kedisiplinan sebagaimana yang telah menjadi tujuan dari penulisan artikel ini sendiri bahwa pemberlakuan ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) adalah untuk membiasakan siswa agar konsisten hidup berdisiplin khususnya disiplin berbahasa Arab. Selain itu, juga untuk memotivasi siswa agar terus mengembangkan keterampilan bahasa yang dimilikinya dan meraih prestasi yang setinggi-tingginya, serta memberikan efek jera bagi yang melanggar tata tertib dan peraturan yang telah disepakati.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul Amelia dan Febrina Dafit Nurul Amelia dan Febrina Dafit, "Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar" 7, No, 1 (2023), <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>. kepada siswa salah satu kelas IV di SD Negeri 120 Pekanbaru menyatakan bahwa strategi yang digunakan guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin siswa adalah dengan menyusun rencana dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter disiplin, melakukan pendekatan nilai melalui keteladanan serta memberikan bimbingan kepada siswa, membuat peraturan tertulis dan tidak tertulis, melakukan pendekatan klarifikasi nilai melalui *punishment* dan *reward*, serta melakukan pembiasaan-pembiasaan pada kegiatan rutin harian, kegiatan mingguan, kegiatan spontan dan kegiatan terstruktur siswa. Begitu pula dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi Aprilia Sari, Ujang Jamaludin dan M. Taufik Dewi Aprilia Sari, Ujang Jamaludin, dan M. Taufik, "Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment SD Unggulan Uswatun Hasanah" 3, No, 1 (Juni 2019), <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.32507/attadib.v3i1.456>. di SD Unggulan Uswatun Hasanah bahwa strategi yang digunakan adalah dengan menekankan kedisiplinan pada peserta didik dapat menumbuhkan semangat pada peserta didik, dan juga menumbuhkan sikap jujur terhadap peserta didik. Tak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh Mila Sabartiningsih, Jajang Aisyul Muzakki dan Durtam Mila Sabartiningsih, Jajang Aisyul Muzakki, dan Durtam, "Implementasi Pemberian Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia" 4, No, 1 (Maret 2018), <https://doi.org/10.24235/awlady.v4i1.2468>. di RA An-Nawaa 3 menyatakan bahwa untuk mendidik karakter disiplin siswa atau anak didik dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi siswa, jenis kelamin, usia serta tindakan yang diperbuat oleh anak. Dengan penerapan tersebut terbukti mampu melatih siswa dalam berdisiplin terbukti pada saat observasi siswa yang bertindak sesuai dengan tata terbib yang berlaku di sekolah akan diberikan *reward* sebagai penghargaan dan motivasi, sedangkan siswa yang melanggar akan dikenai *punishment* sebagai peringatan serta motivasi untuk melakukan tindakan yang sesuai aturan yang berlaku. Dan penelitian ini menunjukkan hasil disiplin berbahasa Arab siswa dengan penerapan *reward* dan *punishment* yaitu siswa terbiasa dengan sikap disiplin berbahasa Arab dan bersikap jujur serta mengakui kesalahan jika melakukan pelanggaran sehingga siswa melakukan kegiatan rutin harian, mingguan, dwi mingguan, bulanan, tengah

Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam 7, no. 1 (27 Februari 2023): 25-62, <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v7i1.8456>.

semester, akhir semester (tengah tahun), dan tahunan terkait disiplin berbahasa Arab dengan tata tertib dan terstruktur. ⁴

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan kondisi alamiah sebagai sumber data langsung, dan peneliti adalah instrumen kunci serta lebih ditekankan pada proses dari pada produk atau hasil Sugiyono, D., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta, 2013).. Teknis analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka dengan aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Sugiyono, D..

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati kelas 2 SMP di pondok pesantren Al-Kautsar Putri sebanyak 30 orang. Dalam rancangannya digunakan satu kelompok subjek, yang mana peneliti melibatkan satu grup atau kelompok sebagai bahan penelitian atau bisa juga disebut keseluruhan sampling Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 2012, 62.. Pendekatan ini digunakan untuk menjabarkan dan mendeskripsikan fokus penelitian yaitu penerapan *reward* dan *punishment* sebagai strategi disiplin berbahasa Arab siswa kelas 2 SMP di pondok pesantren Al-Kautsar Putri serta mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penanaman pendidikan karakter dan pembinaan disiplin siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Prosedur penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka membentuk karakter atau pembinaan disiplin berbahasa Arab siswa, guru dan tenaga pendidik lainnya tentu memerlukan strategi, baik ketika disiplin berbahasa Arab di kelas maupun di luar kelas. Adapun strategi guru untuk menanamkan karakter disiplin berbahasa Arab siswa bisa diintegrasikan melalui pembiasaan. Strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter disiplin berbahasa Arab siswa adalah sebagai berikut:

a. Menyusun Rencana dan Perangkat Disiplin Berbahasa Arab

Menyusun rencana pelaksanaan disiplin berbahasa Arab yang memuat nilai-nilai karakter terutama disiplin serta penggunaan metode yang mendorong pembentukan karakter disiplin siswa, melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut

⁴ Amir Reza Kusuma dan Didin Ahmad Manca, "Pendekatan Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Daring Bahasa Arab," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 1, no. 3 (6 Juli 2022): 115–22, <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i3.653>.

⁵ Rakhmad Agung Hidayatullah dkk., "Membangun Islamic Human Resource Development (I-HRD) di Perguruan Tinggi Berlandaskan Worldview Ekonomi Islam" 9, no. 1 (2023): 973–86, <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8492>.

menjadi salah satu strategi guru dalam membentuk karakter disiplin berbahasa Arab siswa kelas 2 SMP di pondok pesantren Al-Kautsar Putri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rencana dan metode yang digunakan guru dan tenaga pendidik lainnya sudah sesuai dengan strategi tersebut. Sehingga pelaksanaan disiplin berbahasa Arab dapat berjalan dengan baik dan lancar.⁶

b. Melakukan Pendekatan Nilai

Penerapan strategi menggunakan pendekatan nilai dilakukan melalui keteladanan, memberi arahan dan bimbingan kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan tenaga pendidik lainnya telah memberikan teladan seperti guru datang ke sekolah dan menghadiri acara kebahasaan lebih awal dan tepat waktu, berpakaian rapi, berperilaku sopan santun dan menyambut siswa dengan kegiatan salam sebelum memulai kegiatan kebahasaan baik di kelas maupun di luar kelas. Selanjutnya, dalam menanamkan karakter disiplin berbahasa Arab siswa, guru dan tenaga pendidik lainnya juga memberi bimbingan dengan mengarahkan siswa untuk mengikuti segala peraturan yang telah disepakati dan tentunya peraturan yang berhubungan dengan kebahasaan khususnya bahasa Arab sehingga dengan arahan dan bimbingan siswa akan memperoleh manfaat dan kegunaan disiplin berbahasa Arab.

c. Membuat Peraturan Disiplin Berbahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren Al-Kautsar Putri menunjukkan bahwa guru atau tenaga pendidik lainnya dan penanggungjawab bagian bahasa telah membuat dan menetapkan peraturan masing-masing dalam proses disiplin berbahasa Arab agar disiplin berbahasa Arab dapat berjalan secara efektif dan kondusif serta memotivasi siswa agar terus menggali keterampilan bahasa yang dimilikinya. Tidak hanya itu, peraturan yang dibuat oleh guru atau tenaga pendidik lainnya dan penanggungjawab bagian bahasa dalam bentuk tata tertib disiplin berbahasa harus dipatuhi dan ditegakkan dengan tegas oleh semua siswa pondok pesantren Al-Kautsar Putri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dan pengajar bahasa Arab kelas 2 SMP di pondok pesantren Al-Kautsar Putri diketahui bahwa wali kelas menggunakan metode peraturan-peraturan tertentu sebagai strategi untuk menanamkan kedisiplinan berbahasa Arab pada siswa di dalam kelas. Aturan yang telah dibuat dan akan dipatuhi dalam bentuk aturan tertulis dan tidak tertulis. Peraturan tertulis berupa tata tertib disiplin berbahasa Arab yang meliputi hal masuk kelas tepat waktu, senantiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan berusaha mencari kosa kata bahasa Arab jika merasa kesulitan dalam komunikasinya atau siswa bisa menanyakan kosa kata bahasa Arab kepada guru atau teman yang

⁶ Nur Hadi Ihsan dkk., "WORLDVIEW SEBAGAI LANDASAN SAINS DAN FILSAFAT: PERSPEKTIF BARAT DAN ISLAM," t.t., 31, <https://doi.org/DOI: 10.28944/reflektika.v17i1.445>.

⁷ Nur Hadi Ihsan, Fachri Khoerudin, dan Amir Reza Kusuma, "Konsep Insan Kamil Al-Jilli Dan Tiga Elemen Sekularisme," *Journal for Islamic Studies* 5, no. 4 (2022): 18, [https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.323](https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.323).

sudah mumpuni. Selain itu, siswa juga harus mengakui kesalahan dan pelanggaran yang telah ia lakukan tanpa sepengetahuan wali kelasnya.

Tak hanya itu, penanggungjawab bagian bahasa juga ikut serta dalam pelaksanaan kedisiplinan berbahasa Arab ini bahkan penanggungjawab bagian bahasa memiliki peraturan lain untuk membentuk karakter disiplin berbahasa Arab siswa agar proses dan pelaksanaan kedisiplinan ini berjalan secara efektif dan kondusif seperti kewajiban mengisi papan yang telah dipasang di lokasi-lokasi tertentu dengan kosa kata bahasa Arab tanpa diterjemahkan, kewajiban bagi santriwati yang terpilih untuk menampilkan keterampilan bahasa seperti pidato, puisi, bercerita bahasa Arab di depan gedung Marhalah dan di depan para guru setiap hari tepat ketika waktu istirahat, kewajiban siswa untuk mengarang dengan menggunakan bahasa Arab yang dilaksanakan di asrama dua kali dalam seminggu, kegiatan *muhadharah* dua kali dalam seminggu dan kewajiban siswa untuk ikut serta dalam kegiatan mingguan seperti drama mingguan (berbahasa Arab) dan *tasyji'ul lughah* serta kegiatan-kegiatan lainnya baik kegiatan bulanan dan tahunan.

d. Melakukan Pendekatan Klarifikasi Nilai Berupa *Reward* dan *Punishment*

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dari hasil wawancara guru dan tenaga pendidik lainnya juga penanggungjawab bagian bahasa disimpulkan bahwa jika ada siswa yang melanggar tata tertib kedisiplinan berbahasa Arab akan dikenakan sanksi dengan tujuan agar jera dan tidak mengulangnya lagi. Ketika observasi, peneliti menemukan masih ada beberapa siswa yang melanggar peraturan disiplin berbahasa Arab.⁸

Adapun bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa antara lain menggunakan bahasa Indonesia ketika berinteraksi dengan teman, tidak mengikuti kegiatan mingguan yaitu *muhadharah*. Ketika terjadi pelanggaran tersebut wali kelas, tenaga, pengajar dan penanggungjawab bagian bahasa memberikan hukuman dengan cara memerintahkan siswa untuk berdiri dan melafadzkan *istighfar*⁹ dan membuat artikel berbahasa Arab.¹⁰ Jika hukuman tersebut tidak membawa perubahan bagi siswa dalam hal disiplin maka wali kelas, guru dan penanggungjawab bagian bahasa bisa melakukan pemanggilan orang tua. Selain pemberian *punishment* terhadap siswa yang tidak disiplin berbahasa Arab, wali kelas, guru dan penanggungjawab bagian bahasa selalu memberikan *reward* berupa penghargaan dan pujian kepada siswa, penghargaan dan pujian ini diberikan agar siswa senantiasa bersaing untuk meningkatkan dan mempertahankan kedisiplinan mereka. Tak hanya itu, reward yang diberikan juga sangat berpengaruh terhadap psikis siswa karena dia merasa diperhatikan dan usaha mempertahankan kedisiplinannya tidak sia-sia.¹¹

⁸ Amir Reza Kusuma, *Psikologi Islam, Membaca Anatomi Pemikiran Konsep Psikologi Syed Muhammad Naquib al-Attas* (Yogyakarta: Gaza Library Publishing, 2023).

⁹ Mohamad Latief dkk., "Problems of the Secular State and Its Impact on Justice" 23, no. 1 (2023), <https://doi.org/DOI: http://doi.org/10.24042/ajsk.v23i1.18500>.

¹⁰ Mohammad Latief dkk., "Framework Richard Walzer Terhadap Filsafat Islam Dalam Bukunya, Greek Into Arabic Essay On Islamic Philosophy" 7, no. 1 (t.t.): 14, <https://doi.org/DOI :10.15575/jaqfi.v7i1.12095>.

¹¹ Ihwan Mahmudi, Didin Ahmad Manca, dan Amir Reza Kusuma, "Literature Review: Arabic Language Education in the Digital Age," t.t., 14.

e. Melakukan Pembiasaan

Strategi guru dalam penanaman karakter disiplin dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan pada kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan kegiatan spontan dan kegiatan terprogram. Tabel 1 menjabarkan kegiatan kebahasaan yang ada di pondok pesantren Al-Kautsar Putri dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa.

Tabel 1. Kegiatan Pembiasaan dalam Menanamkan Karakter Disiplin Berbahasa Arab Siswa

Kegiatan	Deskripsi
Melaksanakan kegiatan rutin	Kegiatan rutin diwujudkan dalam kegiatan disiplin berbahasa Arab yaitu pembendaharaan kosa kata di asrama sebelum tidur malam, demonstrasi bahasa 15 menit sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), pelatihan keterampilan bahasa ketika jam istirahat, istima' setiap pagi satu jam sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dari hasil wawancara wali kelas, pengajar dan penanggungjawab bagian bahasa dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin harian kebahasaan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter disiplin berbahasa siswa Direktur Lembaga dan Penanggungjawab Bagian Bahasa, Kegiatan Pembiasaan dalam Menanamkan Karakter Disiplin Berbahasa Arab Siswa, 2023..
Melaksanakan kegiatan mingguan	Kegiatan mingguan diwujudkan dalam pembiasaan yang bisa dilakukan siswa yaitu <i>muhadharah</i> dua kali seminggu, <i>muhadatsah</i> setelah kegiatan olahraga dua kali seminggu, dan <i>muhadatsah</i> di asrama sebelum tidur. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dari hasil wawancara wali kelas, pengajar dan penanggungjawab bagian bahasa dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin mingguan kebahasaan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter disiplin berbahasa siswa dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa Penanggungjawab Bagian Bahasa, Kegiatan Pembiasaan dalam Menanamkan Karakter Disiplin Berbahasa Arab Siswa, 2023..
Melaksanakan kegiatan bulanan	Melaksanakan kegiatan bulanan diwujudkan dalam tindakan berdiskusi dengan tema yang telah ditampilkan ketika <i>muhadharah</i> menggunakan bahasa Arab dan <i>al-Da'wah al-Kubra</i> dan pemberian hukuman dari Mahkamah bahasa bagi pelanggar disiplin bahasa dan pemberian hadiah bagi yang melaksanakan disiplin berbahasa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang dikenai kartu merah (<i>punishment</i>) akan mendapatkan hukuman berat dan jika dia mengulangi kembali maka akan dihukum dengan pemanggilan orangtua dan pembacaan surat pengakuan (<i>qarar</i>) di depan para siswa dan dihadiri oleh bagian Mahkamah serta para petinggi lembaga seperti Direktur dan Pengasuh. Hal tersebut dilakukan agar siswa senantiasa menegakkan disiplin berbahasa dan memberikan efek jera

	sehingga tidak mengulanginya kembali Penanggungjawab Bagian Bahasa.. ¹²
Melaksanakan Kegiatan Dwi Bulanan (Tengah Semester)	Kegiatan dwi bulanan diwujudkan dalam bentuk <i>Muhadharah Kubra</i> di bawah tanggungjawab bagian bahasa sekaligus menutup kegiatan resmi Intra, Ekstra dan Ko Kurikuler agar siswa fokus belajar untuk menghadapi Ujian Tengah Semester Penanggungjawab Bagian Bahasa..
Melaksanakan Kegiatan Tengah Tahunan (Akhir Semester)	Kegiatan tengah tahunan diwujudkan dalam bentuk <i>Muhadharah Namudzajiyah</i> di awal semester di bawah tanggungjawab bagian bahasa sekaligus membuka kegiatan kebahasaan dan <i>Muhadharah Kubra</i> di akhir semester sekaligus menutup kegiatan resmi Intra, Ekstra dan Ko Kurikuler agar siswa fokus belajar untuk menghadapi Ujian Akhir Semester serta pemberian <i>reward</i> bagi siswa yang tidak melanggar disiplin berbahasa selama setengah tahun terakhir atau perengahan tahun Penanggungjawab Bagian Bahasa..
Melaksanakan Kegiatan Tahunan (Akhir Tahun)	Kegiatan tahunan diwujudkan dalam bentuk Pentas Seni (PENSI) di bawah tanggungjawab bagian bahasa sekaligus menutup kegiatan resmi Intra, Ekstra dan Ko Kurikuler agar siswa fokus belajar untuk menghadapi Ujian Akhir Semester serta pemberian <i>reward</i> bagi siswa yang tidak melanggar disiplin berbahasa selama setengah tahun terakhir atau akhir tahun Penanggungjawab Bagian Bahasa..
Melaksanakan kegiatan terstruktur	Kegiatan terstruktur dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikuler lomba kebahasaan. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dari hasil wawancara wali kelas, pengajar dan penanggungjawab bagian bahasa dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler lomba kebahasaan menerapkan pembentukan karakter disiplin berbahasa siswa Direktur Lembaga dan Penanggungjawab Bagian Bahasa, Kegiatan Pembiasaan dalam Menanamkan Karakter Disiplin Berbahasa Arab Siswa..

Selain kegiatan-kegiatan rutin dalam menanamkan karakter dan menerapkan disiplin berbahasa Arab siswa tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat yang menjadi penunjang dan juga tantangan di dalamnya. Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan strategi penanaman karakter disiplin pada siswa kelas 2 SMP di pondok pesantren Al-Kautsar Putri.¹³ Sedangkan faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak mungkin terlepas dalam suatu kegiatan, namun dalam hal menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas 2 SMP di pondok pesantren Al-Kautsar Putri masih dapat diatasi dengan baik dan serius. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter disiplin siswa disajikan pada tabel 2 berikut ini:

¹² Ihwan Mahmudi dkk., "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom," t.t., 8.

¹³ Mohammad Muslih, Heru Wahyudi, dan Amir Reza Kusuma, "Integrasi Ilmu dan Agama menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ian G Barbour," *Jurnal Penelitian Medan Agama* 13, no. 1 (2022): 21–35, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/>.

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Strategi Penanaman Karakter Disiplin Berbahasa Arab Siswa

Dimensi	Faktor-faktor	Deskripsi
Faktor Pendukung	Adanya pengawasan atau kontrol dari Direktur Lembaga dan penanggungjawab bagian bahasa	Berdasarkan pengamatan peneliti, ditemukan bahwa Direktur Lembaga dan penanggungjawab bagian bahasa terlibat langsung dalam pendisiplinan bahasa siswa dalam semua kegiatan kebahasaan. Selain itu, Direktur Lembaga dan penanggungjawab bagian bahasa juga melakukan pengecekan rutin keliling sekolah setiap kegiatan kebahasaan untuk mengawasi para siswa. Direktur Lembaga dan Penanggungjawab Bagian Bahasa, Faktor Pendukung Kegiatan Strategi Penanaman Karakter Disiplin Berbahasa Arab Siswa, 2023..
	Adanya dukungan dari para guru dan teman	Penanaman karakter disiplin kepada siswa kelas 2 SMP di pondok pesantren Al-Kautsar Putri secara utuh harus dilaksanakan. Dalam menanamkan kedisiplinan berbahasa kepada siswa bimbingan dan pengawasan tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja akan tetapi juga di luar kelas seperti lingkungan asrama juga harus dilaksanakan. Oleh karena itu, peran guru dan teman di luar kelas sangat penting terhadap proses penanaman karakter disiplin berbahasa siswa (Pengajar Bahasa Arab kelas 2 SMP di pondok pesantren Al-Kautsar Putri dan Siswa kelas 2 SMP di pondok pesantren Al-Kautsar Putri 2023).
	Kesadaran dari dalam diri siswa	Hal yang paling utama dalam faktor pendukung ini adalah kesadaran dalam diri siswa untuk menerapkan kedisiplinan berbahasa pada dirinya. Dengan adanya kesadaran siswa tentang pentingnya disiplin sehingga memudahkan guru untuk menanamkan karakter disiplin tersebut. Faktor ini menjadikan kekuatan bagi seorang wali kelas dan pengajar kelas 2 SMP di pondok pesantren Al-Kautsar Putri dalam menanamkan karakter disiplin berbahasa kepada para siswanya (Siswa kelas 2 SMP di pondok pesantren Al-Kautsar Putri 2023) .
	Guru dan tenaga pendidik lainnya harus terlibat langsung dengan siswa	Guru dan tenaga pendidik lainnya harus memberi contoh atau keteladanan kepada siswa sehingga siswa dapat menirunya. Di dalam lingkungan sekolah siswa perlu mendapat pengawasan sehari-hari dalam bertingkah laku dan bertindak. Pola tingkah laku itu hendaknya diarahkan kepada etika dan tata krama, sehingga menjadi kebiasaan yang mereka sehari-hari terutama dalam disiplin berbahasa Arab (Wali kelas 2 SMP di pondok pesantren Al-Kautsar Putri, Pengajar Bahasa Arab kelas 2 SMP di pondok pesantren Al-Kautsar Putri, dan Penanggungjawab Bagian Bahasa 2023).
Faktor Penghambat	Kurangnya kesadaran siswa dalam mematuhi disiplin berbahasa Arab	Dengan tingkat kesadaran siswa yang rendah maka akan sulit bagi wali kelas dan guru menanamkan karakter disiplin berbahasa Arab. Begitupun dengan pengaruh teman dan lingkungan, jika siswa memiliki tingkat kesadaran yang rendah maka sulit untuk diarahkan untuk disiplin berbahasa Arab (Wali kelas 2 SMP di pondok

	<p>pesantren Al-Kautsar Putri, Penanggungjawab Bagian Bahasa, dan Siswa kelas 2 SMP di pondok pesantren Al-Kautsar Putri).</p>
Lingkungan	<p>Lingkungan dengan nilai-nilai positif mempengaruhi perkembangan siswa dan sebaliknya. Salah satu cara terbentuknya pola pikir dan perilaku siswa adalah dengan keadaan dan kondisi lingkungannya. Hasil wawancara dengan wali kelas 2 SMP di pondok pesantren Al-Kautsar Putri bahwa <i>“Kondisi lingkungan di dalam kelas dan di luar kelas sangat berpengaruh terhadap proses disiplin siswa dan lingkungan di sekitar anak didik saya kelas 2 SMP di pondok pesantren Al-Kautsar Putri saat ini masih kurang mendukung dan kondusif”</i>. Hal itu juga disetujui oleh penanggungjawab bagian bahasa bahwa <i>“Seperti yang kita ketahui bahwa siswa kelas 2 SMP di pondok pesantren Al-Kautsar Putri tidak selalu berada di lingkungan sekolah atau di dalam kelas, sebaliknya siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di luar kelas seperti di asrama, di masjid dan lain-lain.”</i> Oleh karena itu, lingkungan sekitar yang kurang mendukung perkembangan disiplin siswa menimbulkan hambatan dalam proses penanaman karakter disiplin berbahasa Arab siswa, terutama pengaruh lingkungan yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku. Faktor lingkungan tersebut dibenarkan oleh salah satu siswa kelas 2 SMP di pondok pesantren Al-Kautsar Putri sebagai berikut <i>“Iya benar, lingkungan sekitar saya adalah salah satu faktor terbesar yang sangat berpengaruh untuk konsisten dalam disiplin berbahasa khususnya disiplin berbahasa Arab, terkadang saya banyak menemui teman-teman yang masih berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia.”</i> (Wali kelas 2 SMP di pondok pesantren Al-Kautsar Putri, Penanggungjawab Bagian Bahasa, dkk. 2023).</p>
Kesulitan siswa dalam memahami kosa kata atau kalimat bahasa Arab	<p>Selain rendahnya kesadaran dalam diri siswa dan lingkungan sekitar, faktor penghambat lainnya adalah ketidakpahaman siswa terhadap bahasa Arab baik yang berupa kosa kata atau berupa jumlah/kalimat sehingga hal ini juga mempersulit siswa untuk disiplin berbahasa Arab. Hal ini disetujui oleh salah satu pengajar bahasa Arab kelas 2 SMP di pondok pesantren Al-Kautsar Putri bahwa <i>“Salah satu kendala saya ketika mengajar adalah ketidakpahaman siswa akan kosa kata atau jumlah kalimat berbahasa Arab, sehingga banyak waktu yang terbuang hanya untuk membahas kosa kata atau jumlah per jumlah kalimat, dan itu sangat disayangkan sekali.”</i> (Pengajar Bahasa Arab kelas 2 SMP di pondok pesantren Al-Kautsar Putri 2023).</p>

Pembahasan

Berdasarkan analisis data di atas dapat di ketahui bahwasannya karakter disiplin berbahasa Arab selalu diberikan dan ditanamkan oleh wali kelas, pengajar siswa kelas 2 SMP di Pondok Pesantren Al-Kautsar Putri dan penanggungjawab

bagian bahasa baik di luar kelas maupun di dalam kelas, karena karakter disiplin berbahasa Arab sangat penting untuk diberikan dan ditanamkan kepada siswa dimasa perkembangannya. Oleh karena itu, guru perlu menyusun rencana dan perangkat disiplin berbahasa Arab yang memuat nilai-nilai karakter disiplin berbahasa Arab serta penggunaan metode yang mendorong pembentukan karakter siswa, melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut seperti pemberian *reward* dan *punishment* menjadi salah satu strategi guru dalam membentuk karakter disiplin berbahasa Arab siswa.¹⁴

Selaras dengan uraian di atas, sebelum guru memberikan karakter disiplin kepada siswa, guru terlebih dahulu memberikan teladan kepada siswanya yaitu guru harus mendisiplinkan dirinya atau memberikan keteladanan yang merupakan unsur paling mutlak untuk melakukan perubahan perilaku hidup dalam mempersiapkan dan membentuk moral spritual dan sosial siswa. Contoh langsung yang diberikan guru kepada siswanya memberikan pengaruh yang lebih berarti dibandingkan hanya melalui kata-kata tanpa aksi yang ditunjukkan Harapan, E., Ahmad, S., dan MM, D., "Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan," 2022..

Siswa dominan memiliki sifat meniru tanpa memikirkan benar atau salah karena yang lebih penting bagi siswa yaitu figur atau *role model* yang memberikan keteladanan terhadap siswa Efendi, D., "Proses Pembentukan Aqidah dan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Jayapura" 9, No, 1 (2019): 9–20, <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.2814>.. Selain melalui unsur keteladanan, seorang guru juga dapat memberikan bimbingan kepada siswa tentang karakter disiplin khususnya disiplin berbahasa Arab dengan tujuan agar siswa dapat terarah dan mengikuti aturan yang telah dibuat dan melaksanakannya dengan optimal. Hal ini didukung oleh pendapat seorang peneliti lain bahwa dalam pemberian bimbingan secara terus-menerus, mengarahkan siswa pada perbuatan baik, meyakinkan siswa akan pentingnya kedisiplinan akan membentuk karakter disiplin dalam diri siswa Harita, A., Laia, B., dan Zagoto, S. F. L., "Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onalalu Tahun Pelajaran 2021/2022" 2, No, 1 (2022)..

Di dalam proses disiplin berbahasa Arab baik di kelas maupun di luar kelas, karakter disiplin selalu diterapkan oleh guru dan yang berkicampung di dalamnya agar siswa terbiasa melakukan disiplin terhadap peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama. Selanjutnya jika ada siswa yang melanggar tata tertib dan peraturan disiplin berbahasa Arab maka akan diberikan hukuman/sanksi (*punishment*) yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar dan memberikan pelajaran kepada siswa lainnya. Kemudian, apabila ada siswa yang menunjukkan kedisiplinan maka guru dapat memberikan penghargaan (*reward*) sebagai umpan balik atas perilakunya. Sehubungan dengan penerapan *reward* dan *punishment* tak lain agar siswa menghargai waktu, mematuhi semua peraturan, dan menunjukkan moral yang baik kepada orang tua, guru, dan masyarakat Akmaluddin, A. dan Haqqi, B., "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah

¹⁴ Mohamad Latief, Amal Fathullah Zarkasyi, dan Amir Reza Kusuma, "PROBLEM SEKULER HUBUNGAN AGAMA DAN NEGARA MENURUT ALI ABDUL RAZIQ" 7 (2022).

Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)” 5, No, 2 (2019): 1–12, <https://doi.org/10.3314/jes.v5i2.467..>

Disiplin merupakan sifat dan karakter mulia yang harus ada di dalam diri manusia sebab disiplin dapat menciptakan ketenangan jiwa dan lingkungan melalui kebiasaan baik khususnya disiplin berbahasa Arab. Oleh karena itu, unsur kebiasaan merupakan salah satu strategi wali kelas, ¹⁵pengajar siswa kelas 2 SMP di Pondok Pesantren Al-Kautsar Putri dan penanggungjawab bagian bahasa dalam menanamkan karakter disiplin berbahasa Arab pada siswanya, kebiasaan-kebiasaan ini dapat dilakukan siswa pada kegiatan rutinnnya, kegiatan mingguan, dwi mingguan, bulanan, tengah semester, akhir semester dan tahunan serta kegiatan yang sudah terstruktur. Usaha untuk meningkatkan disiplin belajar siswa adalah hal yang penting, karena kebiasaan disiplin akan meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran Baqi, S. Al, A, A. L. dan Dwiyoga, T. S., “Faktor Pendukung Motivasi Berperilaku Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren” 1, No, 1 (2017): 75–87, <https://doi.org/10.21111/educan.viii.1300..>

Terkait disiplin berbahasa Arab dan strateginya, selain usaha pembiasaan dan upaya yang telah dilakukan oleh wali kelas, pengajar siswa kelas 2 SMP di Pondok Pesantren Al-Kautsar Putri dan penanggungjawab bagian bahasa, tentu di dalamnya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang menjadi salah satu cara suksesnya penanaman karakter disiplin berbahasa Arab siswa seperti adanya pengawasan atau kontrol, adanya dukungan dari para guru dan teman, kesadaran dari dalam diri siswa dan guru serta tenaga pendidik lainnya juga harus terlibat langsung dengan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa dengan adanya perhatian dan pengawasan langsung maka siswa akan menunjukkan sikap disiplin Fadilah, S. N. dan Nasirudin, F., “Implementasi Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember” 2, No, 1 (2021): 87–100, <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.51..>

Selain faktor pendukung tentu ada pula faktor penghambat yang menjadi tantangan bagi para guru dalam menanamkan karakter disiplin berbahasa Arab siswa kelas 2 SMP di Pondok Pesantren Al-Kautsar Putri seperti kurangnya kesadaran siswa dalam mematuhi disiplin berbahasa Arab, lingkungan sekitar dan kesulitan siswa dalam memahami kosa kata atau kalimat bahasa Arab. Hal ini terjadi dikarenakan tidak semua siswa paham dengan apa yang disampaikan oleh guru ketika menggunakan bahasa Arab, sebab keterbatasan siswa dan kemampuan mereka yang masih kurang dan latar belakang pendidikan siswa yang berbeda Koderi dkk., “Pengembangan Mobile Learning Untuk Penguasaan Mufrodlat Siswa MTs” 4, No, 1 (2020): 265–78, <https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.1769..>

Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa para pendidik telah melakukan usaha dan upaya dalam menanamkan karakter disiplin berbahasa Arab kepada siswanya dengan cara pembiasaan, pemberian *reward* bagi siswa yang disiplin berbahasa Arab dan pemberian *punishment* bagi yang melanggar tata tertib dan peraturan disiplin berbahasa Arab serta semua itu juga dipengaruhi dan didukung

¹⁵ Mohammad Latief, Khoirudiin Abdullah, dan Amir Reza Kusuma, “SEKULARISASI PENDIDIKAN INDONESIA DALAM ORIENTASI MATERI AJAR” 1 (2021): 11.

oleh beberapa faktor seperti dukungan dan bimbingan dari para guru dan lain-lain. Tak hanya itu, dalam penanaman karakter disiplin tentu juga ada faktor penghambat sebagai tantangannya seperti lingkungan sekitar yang kurang mendukung dan rendahnya kesadaran siswa akan penting disiplin berbahasa Arab.

KESIMPULAN

Strategi yang digunakan wali kelas, pengajar kelas 2 SMP di Pondok Pesantren Al-Kautsar Putri dan penanggungjawab bagian bahasa dalam menanamkan karakter disiplin berbahasa Arab siswa diberatkan pada pemberian *reward* dan *punishment* dengan tujuan untuk pembiasaan siswa dalam disiplin berbahasa Arab, meningkatkan prestasi dan memberikan efek jera bagi yang melanggar. Tak hanya itu, guru juga menyusun rencana dan perangkat disiplin berbahasa Arab yang memuat nilai-nilai karakter disiplin, melakukan pendekatan nilai melalui keteladanan serta memberikan bimbingan kepada siswa, melakukan pendekatan klarifikasi nilai melalui *reward* dan *punishment* serta melakukan pembiasaan pada kegiatan rutin harian, mingguan, dua mingguan, bulanan, tengah semester, akhir semester (tengah tahun) dan tahunan serta kegiatan yang sudah terstruktur. Adapaun faktor pendukung dalam menanamkan karakter disiplin berbahasa Arab siswa yaitu adanya adanya kontrol dari Direktur Lembaga dan penanggungjawab bagian bahasa, dukungan dan bimbingan dari para guru, keterlibatan guru, dan adanya kesadaran diri siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor lingkungan kesadaran diri siswa dan faktor kesulitan siswa dalam memahami kosa kata atau kalimat bahasa Arab.

REFERENSI

- Abdul Rohman, Amir Reza Kusuma, Muhammad Ari Firdausi. "The Essence of 'Aql as Kamāl Al-Awwal in the view of Ibnu Sīnā and its Relation to Education." *Jurnal Dialogia* 20, no. 1 (2022): 176–205. <https://doi.org/DOI:10.21154/dialogia.v20i1.3533>.
- Agus Yasin, Wiwik Dwi FebrianaWati, dan Bahrudin Fahmi. "Implementasi Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santriwati Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1" 10 No, 02 (Desember 2022).
- Ahmad Syawaludin dan Sri Marmoah. "Reward And Punishment The Perspective Of Behaviorism Learning Theory And Its Implementation In Elementary School," 2018. <https://doi.org/10.20961/shes.viii.23614>.
- Akmaluddin, A. dan Haqqi, B. "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)" 5, No, 2 (2019). <https://doi.org/10.3314/jes.v5i2.467>.
- Amir Reza Kusuma dan Didin Ahmad Manca. "Pendekatan Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Daring Bahasa Arab." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 1, no. 3 (6 Juli 2022): 115–22. <https://doi.org/10.55927/jpmb.vii3.653>.
- Atik Heru Prasety, Singgih Adi Prasetyo, dan Ferina Agustini. "Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran Matematika" 2, No, 3 (2019). <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19332>.

- Baqi, S. Al, A. A. L. dan Dwiyoğa, T. S. "Faktor Pendukung Motivasi Berperilaku Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren" 1, No, 1 (2017). <https://doi.org/10.21111/educan.viii.1300>.
- Budiman, Agus, Heru Wahyudi, dan Amir Reza Kusuma. "ADAB SEBAGAI ASAS PENDIDIKAN DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR" 07, no. 02 (2023).
- Dewi Aprilia Sari, Ujang Jamaludin, dan M. Taufik. "Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment SD Unggulan Uswatun Hasanah" 3, No, 1 (Juni 2019). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.32507/attadib.v3i1.456>.
- Direktur Lembaga dan Penanggungjawab Bagian Bahasa. Faktor Pendukung Kegiatan Strategi Penanaman Karakter Disiplin Berbahasa Arab Siswa, 2023.
- . Kegiatan Pembiasaan dalam Menanamkan Karakter Disiplin Berbahasa Arab Siswa, 2023.
- Efendi, D. "Proses Pembentukan Aqidah dan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Jayapura" 9, No, 1 (2019). <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.2814>.
- Ernata dan Yusvida. "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SD Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar" 5, No, 2 (2017).
- Fadilah, S. N. dan Nasirudin, F. "Implementasi Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember" 2, No, 1 (2021). <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.51>.
- Fadillah, Nirhamna Hanif, Amir Reza Kusuma, dan Najib Rahman Rajab al-Lakhm. "The Concept of Science in Islamic Tradition: Analytical Studies of Syed Naquib Al-Attas on Knowledge." *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 1 (27 Februari 2023): 25–62. <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v7i1.8456>.
- Handoko, D. "Reward dan Punishment dalam Penilaian Evaluasi Kinerja Pegawai Berdasarkan Faktor-faktor yang Terlkait," 2016.
- Harapan, E., Ahmad, S., dan MM, D. "Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan," 2022.
- Harita, A., Laia, B., dan Zagoto, S. F. L. "Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onalalu Tahun Pelajaran 2021/2022" 2, No, 1 (2022).
- Hidayatullah, Rakhmad Agung, Fuad Mas'ud, Amir Reza Kusuma, dan Usmanul Hakim. "Membangun Islamic Human Resource Development (I-HRD) di Perguruan Tinggi Berlandaskan Worldview Ekonomi Islam" 9, no. 1 (2023): 973–86. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8492>.
- Hurlock EB. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1993.
- Ihsan, Nur Hadi, Fachri Khoerudin, dan Amir Reza Kusuma. "Konsep Insan Kamil Al-Jilli Dan Tiga Elemen Sekularisme." *Journal for Islamic Studies* 5, no. 4 (2022): 18. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.323>.
- Ihsan, Nur Hadi, Amir Reza Kusuma, Djaya Aji Bima Sakti, dan Alif Rahmadi. "WORLDVIEW SEBAGAI LANDASAN SAINS DAN FILSAFAT: PERSPEKTIF

- BARAT DAN ISLAM,” t.t., 31. <https://doi.org/DOI:10.28944/reflektika.v17i1.445>.
- Koderi, Aridan, M., Muslim, A. B., dan Setiawan, A. “Pengembangan Mobile Learning Untuk Penguasaan Mufrodat Siswa MTs” 4, No, 1 (2020). <https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.1769>.
- Kusuma, Amir Reza. *Psikologi Islam, Membaca Anatomi Pemikiran Konsep Psikologi Syed Muhammad Naquib al-Attas*. Yogyakarta: Gaza Library Publishing, 2023.
- Latief, Mohamad, Amir Reza Kusuma, Mohammad Muslih, dan Rakhmad Agung Hidayatullah. “Problems of the Secular State and Its Impact on Justice” 23, no. 1 (2023). <https://doi.org/DOI:http://doi.org/10.24042/ajsk.v23i1.18500>.
- Latief, Mohamad, Amal Fathullah Zarkasyi, dan Amir Reza Kusuma. “PROBLEM SEKULER HUBUNGAN AGAMA DAN NEGARA MENURUT ALI ABDUL RAZIQ” 7 (2022).
- Latief, Mohammad, Khoirudiin Abdullah, dan Amir Reza Kusuma. “SEKULARISASI PENDIDIKAN INDONESIA DALAM ORIENTASI MATERI AJAR” 1 (2021): 11.
- Latief, Mohammad, Cep Gilang Fikri Ash-Shufi, Amir Reza Kusuma, dan Fajrin Dzul Fadhil. “Framework Richard Walzer Terhadap Filsafat Islam Dalam Bukunya; Greek Into Arabic Essay On Islamic Philosophy” 7, no. 1 (t.t.): 14. <https://doi.org/DOI:10.15575/jaqfi.v7i1.12095>.
- Mahmudi, Ihwan, Muh Zidni Athoillah, Eko Bowo Wicaksono, dan Amir Reza Kusuma. “Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom,” t.t., 8.
- Mahmudi, Ihwan, Didin Ahmad Manca, dan Amir Reza Kusuma. “Literature Review: Arabic Language Education in the Digital Age,” t.t., 14.
- Mila Sabartiningsih, Jajang Aisyul Muzakki, dan Durtam. “Implementasi Pemberian Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia” 4, No, 1 (Maret 2018). <https://doi.org/10.24235/awlady.v4i1.2468>.
- Mohammad Muslih, Heru Wahyudi, dan Amir Reza Kusuma. “Integrasi Ilmu dan Agama menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ian G Barbour.” *Jurnal Penelitian Medan Agama* 13, no. 1 (2022): 21–35. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/>.
- Muhammad Muslih dan dkk. “Eksistensi Pendidikan Karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1” 7 (2021): 29.
- Nurul Amelia dan Febrina Dafit. “Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar” 7, No, 1 (2023). <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>.
- Nurwahyudin, dan Supriyanto. “Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri” 7, No. 1, Juli 2021 (t.t.).
- Penanggungjawab Bagian Bahasa. *Kegiatan Pembiasaan dalam Menanamkan Karakter Disiplin Berbahasa Arab Siswa*, 2023.
- Pengajar Bahasa Arab kelas V DIA A TMI Putri. *Faktor Penghambat Kegiatan Strategi Penanaman Karakter Disiplin Berbahasa Arab Siswa*, 2023.
- Pengajar Bahasa Arab kelas V DIA A TMI Putri dan Siswa Kelas V DIA A TMI Putri. *Faktor Pendukung Kegiatan Strategi Penanaman Karakter Disiplin Berbahasa Arab Siswa*, 2023.

- Siswa Kelas V DIA A TMI Putri. Faktor Pendukung Kegiatan Strategi Penanaman Karakter Disiplin Berbahasa Arab Siswa, 2023.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*, 2012.
- Sugiyono, D. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, 2013.
- Suyuti dan Rasfinahda Nur Ramli. "Pemberian Reward dan Punishment dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IPS 3 di MAN 2 Model Makassar)" 4, No, 1 (2017). <http://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/3162/1777>.Suyuti (2017).
- Wali kelas V DIA TMI Putri, Penanggungjawab Bagian Bahasa, dan Siswa Kelas V DIA A TMI Putri. Faktor Penghambat Kegiatan Strategi Penanaman Karakter Disiplin Berbahasa Arab Siswa, 2023.
- Wali kelas V DIA TMI Putri, Pengajar Bahasa Arab kelas V DIA A TMI Putri, dan Penanggungjawab Bagian Bahasa. Faktor Pendukung Kegiatan Strategi Penanaman Karakter Disiplin Berbahasa Arab Siswa, 2023.
- Yana, Dewi, Hajidin, dan Intan Safiah. "Pemberian Reward dan Punishment Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas V di SDN 15" 1, No, 2 (2016).
- Yeni Fatmawati. "Efektifitas Metode Penerapan Hukuman Terhadap Kedisiplinan Bahasa Arab Siswi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) Banat NU Kudus," 2004.